

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

End of Life menurut The Gold Standards Framework Centre in End of Life Care (2016) adalah orang-orang yang mendekati akhir kehidupan dimana mereka kemungkinan besar akan meninggal dalam beberapa waktu jam atau hari, atau dalam 12 bulan kedepan dengan kondisi tidak dapat disembuhkan, kondisi akut yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh bencana, meninggal akibat penyakit akut mendadak. Studi oleh Ben Natan *et al* (2010) mengidentifikasi lima kebutuhan yang paling penting dalam perawatan menjelang ajal meliputi pasien tidak menderita sakit, tidak mengalami kesulitan bernafas, menjaga martabat, memiliki seseorang yang mendengarkan dan perawatan dengan kepedulian yang memadai. Studi penelitian menyebutkan lebih dari 60% pasien tidak mau menggunakan segala cara untuk memperpanjang hidup mereka, termasuk dalam pemberian makanan dan alat bantu nafas, 86,4 % pasien ingin mengetahui akan kondisi mereka dan 57% ingin meninggal dirumah (Ben Natan *et al*, 2010). Sebuah studi Afrika Selatan yang terdiri dari 100 peserta mengungkapkan bahwa 76% perawat pernah memiliki keterlibatan langsung dalam melakukan perawatan pasien menjelang ajal, 29% perawat berpartisipasi dalam mengambil keputusan

menjelang ajal, sementara sebagian besar perawat 86 % berkomitmen dalam keterlibatan keluarga dalam keputusan menjelang ajal (Langley *et al*, 2013).

Rosser (2014) menyebutkan dalam melakukan perawatan menjelang ajal semua aspek perawatan yang dibutuhkan oleh pasien dan keluarga adalah penyediaan perawatan fisik, dukungan psikologis, sosial dan spiritual. Adapun beberapa penelitian terkait dengan pengalaman perawat dalam merawat pasien menjelang ajal diantaranya secara spiritual menurut (Balboni *et al*, 2013) dari studi penelitiannya tentang spiritual menyatakan perawatan spiritual jarang disediakan dalam perawatan menjelang ajal karena kendala seperti kesesuaian perawatan spiritual, ketersediaan waktu, dan kurangnya pelatihan tentang perawatan spiritual. Menurut Harris *et al*, (2014), dalam penelitiannya menjelaskan banyak perawat kurang pengalaman dengan pasien menjelang ajal dan sekarat, mengalami ketidaknyamanan menghadapi kematian, dan kendala waktu. Kisorio *et al*, (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa merawat pasien menjelang ajal merupakan proses yang menantang dan sulit, dan mengenai pengalaman merawat pasien yang menjelang ajal dianggap menyakitkan, menyentuh, traumatis, memilukan, menyedihkan, menguras tenaga, mengganggu, dan membuat stres, terutama jika pasien berusia lebih muda, karena mereka masih memiliki masa depan. Menurut Peters *et al*, (2013), dalam penelitiannya didapati perawat memiliki kecemasan dan kurang nyaman dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien menjelang ajal.

Lowey (2015) menyebutkan bahwa perawat adalah bagian terpenting dalam anggota tim kesehatan dimana perawatlah yang paling banyak berinteraksi

dengan pasien. Disebutkan selanjutnya bahwa perawat tidak dapat memberikan perawatan menjelang ajal yang memadai apabila perawat tidak mengetahui apa yang dibutuhkan untuk memberikan perawatan menjelang ajal. Oleh karena itu, perawat perlu memiliki pemahaman dasar tentang prinsip dari perawatan menjelang ajal. *End of life* adalah waktu dimana perawatan medis khusus diperlukan untuk meringankan penderitaan dan meningkatkan kualitas hidup untuk waktu yang tersisa. Menjelang ajal sering kali perawatannya dan prosedurnya berfokus pada kenyamanan daripada memiliki tujuan utama menyembuhkan penyakit. Menurut William (2014) dalam tim perawatan non paliatif, perawatan menjelang ajal tidak lagi dianggap sebagai bagian dari praktik mereka. Bahkan dengan bimbingan, pengalaman, sikap terhadap dan tekanan pada tim bagaimana memberikan perawatan menjelang ajal. Sedangkan menurut Ransie *et al*, (2012) mengatakan nilai dan kompleksitas perawatan menjelang ajal tidak selalu diakui, kurangnya pemahaman dalam perawatan menjelang ajal serta perawat tidak suka merawat pasien yang sekarat karena kematian bagi mereka adalah suatu kegagalan, karena mereka sendiri tidak tahu bagaimana perasaan mereka tentang kematian, sehingga mereka menganggap tidak perlu keterampilan khusus untuk merawat pasien yang menjelang ajal.

Penulis melakukan wawancara kepada satu perawat yang pernah menangani pasien menjelang ajal, tentang apa yang perawat rasakan dalam melakukan perawatan pada pasien yang mengalami akhir kehidupan. Perawat mengatakan bahwa “merawat pasien yang menjelang ajal itu membuat saya sedih, capek dan menghabiskan waktu, mengalami kebingungan bagaimana cara

merawat pasien menjelang ajal”. Perawat juga menyatakan bahwa sering kali menerima pasien dalam kondisi sakit yang sudah parah, juga sering terpikir tentang biaya yang perlu dikeluarkan oleh anggota keluarganya. Dari kejadian fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui akan gambaran pengalaman perawat dalam memberikan perawatan pada pasien menjelang ajal di Rumah Sakit Swasta di Indonesia Bagian Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Perawatan menjelang ajal adalah perawatan khusus yang diberikan kepada seseorang yang mendekati atau perawatan di akhir kehidupan. Perawat dalam perjalanan klinis, sering mendapati proses terkait kematian pasien. Perawat menghadapi masalah emosional seperti kenyataan kematian, perawat membutuhkan keterampilan dan pengalaman untuk mengatasi ketakutannya. Selain itu, perawatan pasien dari berbagai latar belakang budaya membawat perawat ke dalam situasi yang sulit dan mengakibatkan frustrasi. Perawatan di rumah sakit biasanya difokuskan pada perpanjangan waktu kehidupan sehingga kebutuhan pasien menjelang ajal sering kali tidak terpenuhi karena kontrol gejala yang buruk dan komunikasi yang tidak memadai. Keadaan ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memahami keragaman kebutuhan pasien menjelang ajal. Hambatan utama dalam perawatan menjelang ajal adalah bahwa penyedia layanan kesehatan tidak memiliki gagasan yang jelas tentang apa tujuan sarana perawatan hidup serta kompetensi yang relevan untuk menghasilkan perubahan.

Lingkungan rumah sakit yang sibuk berfokus pada efisiensi, rutinitas, penyelesaian tugas, kebijakan dan prosedur organisasi dapat mempersulit secara efektif pemenuhan kebutuhan pasien yang berada di akhir kehidupan dan membutuhkan perawatan paliatif. Peningkatan kualitas perawatan yang diberikan pada pasien menjelang ajal adalah masalah yang saat ini mendapat prioritas tinggi. Penelitian yang ada saat ini meski telah memberikan wawasan terkait penyediaan perawatan akhir kehidupan, namun masih minim dilakukan di unit non paliatif yang terkadang juga merawat pasien menjelang ajal dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana perawat dalam memberikan perawatan menjelang ajal terutama di unit perawatan yang belum banyak diteliti

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui akan gambaran pengalaman perawat dalam melakukan perawatan pada pasien menjelang ajal di satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Bagian Barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan peneliti adalah “Apa saja pengalaman perawat dalam memberikan perawatan pada pasien menjelang ajal?”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Secara Teoritis

- 1) Menjadi sumber informasi bagi perawat

2) Skripsi penelitian ini dapat dikembangkan lagi selanjutnya agar kita bisa mengetahui akan pengalaman perawat selama melakukan perawatan pasien terutama dengan pasien menjelang ajal.

1.5.2 Secara Praktis

1) Untuk Keperawatan dan Mahasiswa Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menjadi informasi kepada perawat tentang pengalaman dalam merawat pasien menjelang ajal.

2) Bagi Rumah Sakit Swasta di Bagian Barat

Hasil dari penelitian ini sebagai dasar yang bisa menginformasikan tentang pengalaman perawat dalam merawat pasien menjelang ajal untuk meningkatkan kualitas pelayanan perawat di unit ICU.

